

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perlu diketahui bahwa penilaian tingkat kesehatan bank pada industri perbankan dapat dinilai dan analisis menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah ukuran dalam menganalisis suatu laporan keuangan ataupun *annual report* pada suatu industri perbankan. Dengan mengetahui laporan keuangan ataupun *annual report* dari industri perbankan yang *go public* di bursa saham, kita dapat mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan dari perusahaan perbankan tersebut.

Penilaian tingkat kesehatan bank adalah aspek penting yang diperhatikan oleh para *stakeholder*. Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi bagi masyarakat secara umum. Maka dari itu, dengan adanya penilaian terhadap tingkat kesehatan bank diharapkan memberikan sinyal kepada investor dalam kemudahan pengambilan keputusan suatu investasi. Semakin baik perubahan harga saham perusahaan perbankan dalam pasar saham dapat dilihat dari penilaian tingkat kesehatan banknya yang semakin baik pula (Esti, 2013). Pengukuran atau penilaian tingkat kesehatan bank telah diatur oleh Bank Indonesia.

Tata cara penilaian kesehatan bank yang diatur oleh Bank Indonesia adalah salah satu peraturan yang penting bagi industri perbankan. Pengaturan dan pengawasan perbankan juga dapat dilihat dari hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang menjadi aspek terhadap kinerja perbankan nasional. Penilaian kesehatan bank yang secara umum pertama kali diberlakukan pada tahun 1999

yaitu CAMEL (*Capital, Assets quality, Management, Earnings, dan Liquidity*). Beberapa penelitian mengenai pengaruh rasio CAMEL terhadap harga saham telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah Abdullah dan Suryanto (2004) yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank berdasarkan CAMEL mempengaruhi harga saham industri perbankan secara signifikan. Dengan rincian penelitian bahwa CAR, ALR, NPM dan ROA berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan LDR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.

Namun beberapa waktu kemudian sesuai dengan Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan dengan menambahkan variabel *sensitivity to market risk* ke dalam indikator pengukuran tingkat kesehatan perusahaan perbankan di Indonesia. Metode penilaian tingkat kesehatan pada industri perbankan berubah menjadi CAMELS (*Capital, Assets quality, Management, Earnings, Liquidity, dan sensitivity to market risk*).

Dan dalam beberapa waktu kemudian, Bank Indonesia (BI) kemudian mengubah sistem penilaian CAMELS menjadi RGEC (*risk profile/profil risiko, good corporate governance/tata kelola perusahaan, earnings/rentabilitas, dan capital/permodalan*) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Bank Indonesia (BI) menginginkan industri perbankan mampu melakukan manajemen risiko yang baik dan mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko tersebut.

Sesuai dengan yang tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Penilaian tingkat kesehatan bank yang baru yaitu RGEC menilai beberapa aspek, yaitu : (1) Faktor pertama adalah *risk profile*/profil risiko yang merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dan risiko inheren dalam kegiatan operasional suatu bank, (2) Kemudian faktor kedua adalah *good corporate governance*/tata kelola perusahaan, merupakan analisis tentang: (i) pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*/tata kelola perusahaan bank; (ii) kecukupan *good corporate governance*/tata kelola perusahaan atas struktur, proses dan hasil penerapan *good corporate governance*/tata kelola perusahaan pada suatu bank; dan (iii) informasi yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan terkait dengan *good corporate governance*/ tata kelola perusahaan bank, (3) Faktor yang ketiga adalah *earnings*/rentabilitas, *earnings*/rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan atau rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam meningkatkan laba pada setiap periode, (4) Kemudian faktor yang keempat yakni *capital*/permodalan, *capital*/permodalan adalah rasio yang menggambarkan suatu kemampuan permodalan suatu bank yang mencakup kewajiban penyediaan modal minimum untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko di dalam kegiatan perkreditan di dalam operasi bank tersebut.

Penelitian tentang tingkat kesehatan bank yang mempengaruhi perubahan harga saham pada sektor perbankan di Indonesia masih banyak penelitian yang menggunakan indikator CAMEL dan CAMELS sebagai indikator penilaian

tingkat kesehatannya. Seperti penelitian yang membahas tentang pengaruh kinerja bank melalui analisis berbagai macam rasio terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian mengenai pengaruh rasio CAMEL terhadap harga saham perbankan di BEI pada periode 2004-2009 yang dilakukan oleh Nurhartanto (2010) dan menjelaskan bahwa rasio CAMELS (*Capital Adequacy Ratio (CAR), Earning Per Share (EPS), Non-Performing Loan (NPL), Operating Expense to Operation Income (BOPO)* , dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)*) berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan penelitian dengan menggunakan indikator RGEC (*risk profile/profil risiko, good corporate governance/tata kelola perusahaan, earnings/rentabilitas, dan capital/permodalan*) belum banyak dilakukan, sehingga menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh setiap komponen atau indikator RGEC (*risk profile/profil risiko, good corporate governance/tata kelola perusahaan, earnings/rentabilitas, dan capital/permodalan*) secara parsial pada perubahan harga saham. Perubahan harga saham pada industri perbankan digunakan sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan fenomena perubahan harga saham sangat diperhatikan oleh para investor, dan tingkat kesehatan industri perbankan itu sendiri sebagai lembaga intermediasi yang diperhatikan oleh nasabah atau pun masyarakat secara umum. Sehingga penulis tertarik mengambil judul "**Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Penilaian RGEC Terhadap Harga Saham Industri Perbankan yang *Go Public* di BEI (Bursa Efek Indonesia)**"

B. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, batasan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada Bank Umum (Konvensional).
2. Periode yang digunakan 2012 sampai dengan 2016.
3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan RGEK (*risk profile*/profil risiko (LDR), *good corporate governance*/tata kelola perusahaan (GCG), *earnings*/rentabilitas (ROA), dan *capital*/permodalan (CAR)).

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah *risk profile*/profil risiko (LDR) mempengaruhi harga saham pada industri perbankan di Indonesia?
2. Apakah *good corporate governance*/tata kelola perusahaan (GCG) mempengaruhi perubahan harga saham pada industri perbankan di Indonesia?
3. Apakah *earnings*/rentabilitas (ROA) mempengaruhi perubahan harga saham pada industri perbankan di Indonesia?
4. Apakah *capital*/permodalan (CAR) mempengaruhi perubahan harga saham pada industri perbankan di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *risk profile*/profil risiko (LDR) terhadap perubahan harga saham pada industri perbankan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*/tata kelola perusahaan (GCG) terhadap perubahan harga saham pada industri perbankan di Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh *earnings*/rentabilitas (ROA) terhadap perubahan harga saham pada industri perbankan di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *capital*/permodalan (CAR) terhadap perubahan harga saham pada industri perbankan di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi penelitian yang sejenis untuk mengetahui bagaimana pengaruh penilaian terhadap tingkat kesehatan perbankan terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor, dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan returnsaham yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor tingkat kesehatan perbankan, investor mampu menganalisisfluktuasi harga saham, dan menilai kinerja suatu perusahaan perbankan yang ada di Indonesia.
- b. Bagi Penulis, menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penganalisaan tentang tingkat kesehatan perbankan khususnya mengenai fluktuasi harga saham.